

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sekolah Alternatif merupakan sekolah yang secara kelembagaan, kurikulum, metode pendidikan dan metode evaluasinya bersifat alternatif, lahir dari keinginan untuk menghantarkan anak pada persoalan nyata, lembaga dan pengajarannya mampu memberikan pengajaran dengan metode-metode yang lebih inovatif dan kreatif. Pendidikan Alternatif Qaryah Thayyibah ini memiliki Prinsip dasar yaitu, memberikan kebebasan pada siswa untuk belajar apa pun yang mereka sukai. Guru (di QT disebut pendamping) hanya memberikan ide atau masukan, apakah nanti akan diterima anak atau tidak, semua dikembalikan ke siswa.

Banyak yang berpikir bahwa untuk berprestasi anak harus diberikan pengarahan dengan ketat. Di ikutkan berbagai les dengan jadwal yang padat, tidak banyak bermain-main dan penuh dengan hal serius lainnya. Ternyata hal ini terpatahkan dengan sistem pendidikan alternatif di SMP Qaryah Thayyibah. Dengan ketiadaan jadwal pelajaran, tanpa guru, gedung sekolah, laboratorium justru mendorong para siswa untuk kreatif.

Banyak prestasi siswa yang ditunjukkan oleh sekolah ini, misalnya, Maia Fina, Izza dan Siti, tiga orang siswa QT ini juga berhasil menerima penghargaan

Creative Kids Award dari Yayasan Kreatif Indonesia pimpinan Seto Mulyadi. Ketiga anak itu membuat karya tulis berjudul “Haruskah UN Dihapus?” Karya tulis itu dibuat sebagai tugas akhir sebelum mereka lulus dari QT (Ungkap Muntaha salah satu pendamping di sekolah QT). Rosyida yaitu salah satu lulusan QT yang sekarang usianya 18 tahun, sudah menulis 20 buku, dan beberapa siswa di QT juga sudah biasa diminta berbicara di depan para pejabat publik, seperti Hilmy (15 tahun) yang diminta berpidato di depan 90 kepala sekolah berprestasi di seluruh Indonesia. Belum lagi sejumlah karya berupa hasil penelitian, film, musik yang dibuat oleh siswa-siswa QT. Semua karya tersebut ide orisinal siswa-siswa dengan masukan para pendamping, semua karya yang mengagumkan itu bersumber pada sebuah prinsip pendidikan yang membebaskan anak untuk mempelajari apa yang dia suka, sambil tetap mendampingi dan mendukung sebisa mungkin yang selalu diterapkan di sekolah QT (Akses melalui [ummi-online.com](http://ummi-online.com)).

Sekolah Alternatif terinspirasi oleh pemanfaatan alam, kehidupan, dan lingkungan sebagai media pembelajaran. Sekolah alternatif merupakan contoh pendidikan yang bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, tidak terlepas dari ilmu pengetahuan yang diterima serta dipelajari oleh siswa di bangku sekolah. Salah satu dari ilmu pengetahuan yang dianggap penting untuk dipelajari adalah matematika.

Banyak orang yang mempertukarkan antara matematika dengan arimatika atau berhitung. Padahal, matematika memiliki cakupan yang lebih luas dari pada

aritmatika. Arimatika hanya merupakan bagian dari matematika. Dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit oleh para siswa baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar (Abdurrahman, 2003: 252).

Dalam pendidikan terdapat suatu pembelajaran. Pembelajaran tidak diartikan sebagai sesuatu yang statis, melainkan suatu konsep yang berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan ( Muchith, 2008: 1).

Dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor guru, siswa, fasilitas pendidikan, dan lingkungan. Siswa adalah komponen utama dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya siswa, mustahil proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan. Siswa menjadi faktor penentu terhadap keberhasilan pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Akses melalui [hadirukiyah.blogspot.com](http://hadirukiyah.blogspot.com)).

Perkembangan kualitas pembelajaran matematika dipengaruhi oleh perilaku siswa dalam menerima pelajaran tersebut. Perilaku termasuk faktor internal dari diri siswa yang juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Seorang siswa yang ingin berhasil dalam melaksanakan tugas belajar serta

memperoleh prestasi belajar yang baik, maka siswa tersebut harus bertingkah laku atau berperilaku yang mendukung suasana belajar dan mencegah terjadinya tingkah laku yang merusak suasana belajar selama mengikuti proses pembelajaran matematika di kelas, karena perilaku siswa yang dapat merusak suasana belajar dapat memicu rendahnya kualitas pembelajaran matematika dan terhambatnya proses pembelajaran yang dapat menurunkan prestasi belajar siswa.

Rendahnya kualitas pembelajaran matematika salah satunya dipengaruhi oleh perilaku siswa dalam proses pembelajaran matematika (Dajuli, 2004: 13). Perilaku siswa dalam pembelajaran matematika juga tergantung pada penyajian atau pemberian materi, apakah penyajian materi tersebut membuat siswa tertarik, termotivasi, dan timbul perasaan pada diri siswa untuk menyenangi materi tersebut atau justru membuat siswa jenuh terhadap materi matematika yang disajikan.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, dinamika aktivitas belajar matematika dan antusias belajar matematika bagi siswa sangat mempengaruhi perilaku belajar matematika. Maka dari itulah untuk mencapai hasil belajar yang baik, aspek – aspek tersebut perlu dikaji secara mendalam. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan tersebut ke dalam skripsi dengan judul “ Perilaku Belajar Matematika Siswa Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga ”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana perilaku belajar matematika siswa Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga. Fokus penelitian diuraikan menjadi dua sub fokus.

1. Bagaimana dinamika aktivitas belajar matematika siswa Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga?
2. Bagaimana antusias belajar matematika siswa Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan perilaku belajar matematika siswa Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan dinamika aktivitas belajar matematika siswa Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga
- b. Mendiskripsikan antusias belajar matematika siswa Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sebagai studi ilmiah, studi ini dapat memberikan sumbangan konseptual utamanya kepada pendidikan matematika dan juga memberikan urunan substansial kepada lembaga pendidikan formal, para guru, peserta didik yang berupa perilaku dalam pembelajaran matematika.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum studi ini memberikan sumbangan kepada bidang pendidikan matematika, terutama dalam bidang perilaku belajar matematika siswa. Perilaku belajar matematika siswa ini dapat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan hasil belajar.

Secara khusus, studi ini meberikan urunan alternatif tentang dinamika aktivitas dan antusias belajar siswa yang berbeda.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi sekolah dan guru dalam upaya penyelesaian masalah-masalah yang timbul akibat perilaku siswa dalam pembelajaran matematika.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Sekolah Alternatif**

Sekolah Alternatif merupakan sekolah yang secara kelembagaan, kurikulum, metode pendidikan dan metode evaluasinya bersifat alternatif, lahir dari keinginan untuk menghantarkan anak pada persoalan nyata,

lembaga dan pengajarannya mampu memberikan pengajaran dengan metode-metode yang inovatif dan kreatif.

## 2. Perilaku Belajar Matematika Siswa

Perilaku adalah aktivitas diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu obyek atau peristiwa, di dalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak. Perilaku juga diartikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.

Perilaku dapat dibedakan atas perilaku yang *refleksif* dan perilaku yang *non-refleksif*. Perilaku refleksif adalah perilaku yang terjadi dengan sendirinya, secara otomatis. Dalam perilaku refleksif, respon langsung timbul begitu menerima stimulus. Perilaku non refleksif merupakan perilaku yang dibentuk, dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah dari waktu ke waktu, sebagai hasil proses belajar. Disamping itu perilaku dapat dikendalikan atau terkendali, yang berarti bahwa perilaku itu dapat diatur oleh individu yang bersangkutan.

Faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku belajar yaitu adanya motivasi, adanya perhatian, adanya usaha, dan adanya evaluasi.

### 3. Dinamika Aktivitas Belajar Matematika Siswa

Dinamika adalah sesuatu hal yang di dalamnya meliputi kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotor seseorang. Dinamika juga mengandung arti selalu bergerak, berkembang, dan dapat menyesuaikan diri terhadap keadaan.

Aktivitas belajar siswa dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam menunjang keberhasilan belajar. Sedangkan dinamika aktivitas belajar matematika siswa adalah kegiatan belajar siswa yang selalu berkembang dan dapat menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika yang ditinjau dari kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotor siswa.

Aspek – aspek dinamika aktivitas belajar siswa meliputi aktivitas belajar sendiri dan aktivitas belajar kelompok.

### 4. Antusias Belajar Matematika Siswa

Antusias belajar siswa adalah suatu sikap dimana siswa merasa tertarik, semangat, dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga timbul perasaan senang dalam diri siswa.

Aspek – aspek antusias belajar meliputi kesenangan dan ketertarikan siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Melalui kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan, antusias belajar siswa dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran dan siswa juga tidak cepat bosan.